



## PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL *EXAMPLE NON-EXAMPLE* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL

Rizky Ardhi Wicaksono\*, Putri Yanuarita Sutikno  
Universitas Negeri Semarang

\*[rizky\\_boms@yahoo.co.id](mailto:rizky_boms@yahoo.co.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas IV melalui model *Example Non-Example* berbantuan media audio visual. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus satu pertemuan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil dalam penelitian ini yaitu skor keterampilan guru pada siklus I adalah 51 (baik), 57 pada siklus II (baik), dan 68 pada siklus III (sangat baik). Jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 17 (baik), 23 pada siklus II (baik), dan 27 pada siklus III (sangat baik). Presentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 73.81% pada siklus I, 83.33% pada siklus II, dan 100% pada siklus III. Simpulan dalam penelitian ini adalah melalui model *Example Non-Example* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

*Kata kunci: Audio visual, example non-example, kualitas*

### Abstract

The purpose of this study was to improve the quality of IPA (Natural Sciences) through Example Non-example model by using audio-visual media for fourth graders. This study used classroom action research method which consisted of three cycles with four stages, namely: planning, implementing, observation, and reflection. The collecting data used observation, interview, test, documentation, and field notes. The data were analyzed qualitatively and quantitatively. The result showed that the teacher's skill in the cycle I gained score 51 (good), 57 in the cycle II (good), and 68 in the cycle III (very good). The average score of students' activity in the cycle I was 17 (good), 23 in the cycle II (good) and 27 in the cycle III (very good). Then, the classical completeness was 73.81 % in the cycle I and 83.33 % in the cycle II, and 100 % in the cycle III. Therefore, it can be concluded that Example Non-example model by using audio-visual media can improve the quality of IPA learning.

*keywords: Audio visual, example non-example, quality*

## Pendahuluan

Pembelajaran saat ini menuntut siswa agar lebih aktif dan menemukan pengetahuannya sendiri dengan mengedepankan kerja ilmiah dibandingkan dengan hafalan (Cain dan Evans, 1990:4). Namun pada kenyataannya masih berorientasi pada penguasaan teori serta hafalan semata. Pembelajaran IPA masih mengalami berbagai kekurangan diantaranya dari segi ruang lingkup bahan ajar, proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar IPA. Hal ini terlihat pada segi ruang lingkup bahan ajar ada beberapa SK/KD yang kurang luas bobot materinya serta penggunaan bahasa yang kurang jelas dan konsisten sehingga perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPA.

Menurut Hamdani (2011:194), kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Etzioni dalam Hamdani (2011:194), secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Sedangkan pembelajaran menurut Suprijono (2012:13), berarti proses atau upaya guru dalam mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang terjadi secara efektif sehingga dapat menghasilkan keberhasilan tujuan yang dicapai. Berdasarkan Depdiknas (2004:7-9), indikator kualitas pembelajaran antara lain dapat dilihat dari perilaku guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

Dalam menyelesaikan masalah, dibutuhkan strategi, metode atau model pembelajaran yang tepat. Menurut Huda (2014:234), *Example Non-Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. *Example Non-Example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Berdasarkan pendapat Huda tersebut, diketahui bahwa *Example Non-Example* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menerapkan analisis data/gambar dan dihubungkan dengan diskusi siswa secara berkelompok dalam proses analisis tersebut.

Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* akan lebih optimal apabila ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Media pembelajaran adalah alat atau perantara yang dikemukakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar mudah dipahami dan ditangkap maknanya sehingga dapat meningkatkan, baik motivasi maupun hasil belajar siswa pada khususnya (Hamdani, 2011: 260).

Media audio visual yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan (audio-visual). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa suara dan bentuk atau rupa. Beberapa penelitian membuktikan bahwa pembelajaran yang diserap melalui media penglihatan (visual), sekaligus dengan pendengaran (audio), dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Salah satu keuntungan penggunaan media audio visual adalah

tampilanya yang dapat dibuat semenarik mungkin, sehingga dapat menarik siswa untuk memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan refleksi melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Tambakaji 05 Semarang oleh peneliti dan guru kelas IV sebagai kolaborator, terdapat masalah yang terjadi pada pembelajaran IPA tema Selalu Berhemat Energi. Pembelajaran masih mengalami berbagai kekurangan diantaranya dari keterampilan guru yang masih menerapkan proses pembelajaran pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga keaktifan siswa kurang diperhatikan, guru kurang berinovasi dengan model pembelajaran yang lain sehingga guru kurang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, aktivitas siswa yang pasif yang terlihat dari sikap siswa yang hanya diam saja ketika guru mengajukan pertanyaan, dan siswa kurang kritis dalam menganalisis sebuah contoh gambar. Guru memberikan materi berdasarkan hakikat IPA sebagai produk, namun belum mencakup hakikat IPA sebagai proses. Permasalahan yang terjadi mengakibatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas IV SDN Tambakaji 05 Semarang masih rendah, hal ini didukung oleh data hasil belajar siswa kelas IV SDN Tambakaji 05 Semarang, mata pelajaran IPA, dari keseluruhan 42 siswa, hanya 16 siswa (38,10%) yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 62, sedangkan sisanya 26 siswa (61,90%) mendapatkan nilai dibawah KKM. Peneliti merumuskan masalah umum pada penelitian ini yaitu bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPA materi Energi di kelas IV SDN Tambakaji 05 Semarang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqib (2008:3), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan 3 siklus penelitian dengan masing-masing siklusnya 1 kali pertemuan. Rancangan penelitian yang digunakan sesuai dengan pendapat Aqib (2011:7), bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses satu daur atau siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 42 siswa, dengan rincian 20 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah: keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *Example Non-Example* berbantuan media Audio Visual.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dokumentasi, catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor observasi keterampilan guru, skor observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar kognitif siswa yang dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menentukan skor siswa dan menghitung ketuntasan belajar klasikal.

Data kualitatif diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan keterampilan guru, iklim pembelajaran, kualitas materi, kualitas media, dan instrumen pengamatan aktivitas siswa. Poerwanti (2008:6-9) menerangkan cara untuk mengolah data skor sebagai berikut:

(1) Menentukan skor terendah; (2) Menentukan skor tertinggi; (3) Mencari median; (4) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

## Hasil dan Pembahasan

### Keterampilan Guru

Keterampilan guru pada setiap siklus mengalami peningkatan, berikut hasil observasi keterampilan guru dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi hasil observasi keterampilan guru

No	Indikator	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Penyusunan rencana pembelajaran	4	4	4
2	Tujuan pembelajaran	3	3	4
3	Bahan belajar/ materi	2	3	3
4	Strategi/ metode pembelajaran	4	4	4
5	Evaluasi	4	4	4
6	Membangun minat belajar siswa	4	4	4
7	Adanya kepedulian terhadap kondisi siswa	1	2	3
8	Menggali pengetahuan siswa lewat apersepsi	1	2	3
9	Mempersiapkan media sesuai dengan tujuan pembelajaran	2	2	3
10	Memberikan pengetahuan awal mengenai materi	2	3	4
11	Menampilkan gambar lewat LCD	1	2	3
12	Adanya perhatian terhadap kenyamanan lingkungan belajar	2	3	4
13	Membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 siswa	2	3	3
14	Membimbing siswa dalam menganalisis gambar mengenai materi	3	3	3
15	Membimbing siswa mendiskusikan hasil analisis gambar	4	2	3
16	Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok	2	3	3
17	Adanya komunikasi antara guru dengan siswa	2	3	3
18	Memberikan penguatan dan pemahaman mengenai tujuan yang ingin dicapai	2	1	3
19	Memberikan evaluasi pada siswa	3	3	3
20	Bersama siswa membuat simpulan	3	3	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>51</b>	<b>57</b>	<b>68</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa keterampilan guru pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Dari tabel 1 juga dapat dilihat bahwa keterampilan guru sudah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya baik. Pada indikator membimbing siswa mendiskusikan hasil analisis gambar dan juga memberikan penguatan dan pemahaman mengenai tujuan yang ingin dicapai sempat mengalami penurunan skor. Hal tersebut disebabkan pada saat di lapangan,

siswa kurang respon terhadap apa yang di instruksikan oleh guru. Guru juga kurang optimal dalam menyampaikan penguatan dan pemahaman mengenai tujuan yang ingin dicapai ketika pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, secara keseluruhan keterampilan guru pada penelitian ini telah mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus I, guru melakukan apersepsi hanya berdasarkan materi saja, tanpa memperhatikan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. Pada siklus II guru lebih menguatkan apersepsi dengan menarik perhatian siswa agar tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Pada siklus III guru lebih memotivasi siswa untuk mempelajari materi terkait sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Media gambar yang digunakan pada siklus II masih terlihat kurang menimbulkan rasa ingin tahu siswa, namun pada siklus III media yang digunakan oleh guru telah dikembangkan sehingga terlihat lebih menarik dan sesuai dengan apa yang ada di kehidupan siswa. Dalam ketepatan mengelola waktu, guru dirasa efisien dalam pengelolaan waktu, baik pada siklus II maupun siklus III. Dapat dikatakan bahwa pada siklus III keterampilan guru sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

### Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, berikut hasil observasi aktivitas siswa dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa

No	Indikator aktivitas siswa	Rata-rata Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	3	3	3
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan	3	3	3
3	Memperhatikan penjelasan guru lewat media Audio Visual	1	3	4
4	Bekerja dalam kelompok	3	3	3
5	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	1	2	3
6	Memperhatikan penjelasan guru	2	2	3
7	Mengerjakan evaluasi	3	4	4
8	Menyimpulkan hasil pembelajaran	1	3	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>17</b>	<b>23</b>	<b>27</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Dari tabel 2 juga dapat dilihat bahwa aktivitas siswa sudah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya baik. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus I, masih banyak siswa merespon dengan hal yang tidak terkait dengan materi dalam menanggapi apersepsi. Keaktifan siswa dalam bertanya juga masih belum maksimal. Dalam menyimpulkan hasil diskusi, masih ada beberapa siswa yang tidak ikut menyimpulkan, dan ada yang menyimpulkan namun bertanya kepada guru. Peningkatan juga terjadi ketika guru menjelaskan. Pada siklus I siswa hanya memperhatikan ketika guru menjelaskan, namun pada siklus II siswa sudah nampak mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru meskipun masih terdapat siswa yang sering membuat gaduh. pada siklus II siswa dalam menanggapi apersepsi, merespon dengan hal yang terkait dengan materi, tetapi belum mengaitkannya dengan pengalaman siswa. Dan dalam menyimpulkan hasil diskusi, sebagian siswa sudah menyimpulkan hasil diskusi, tetapi tidak memaparkannya. Siswa lebih aktif dan kegaduhan mulai dapat berkurang pada siklus III. Siswa sudah berani untuk berpendapat dan lebih aktif dalam bekerja di dalam kelompoknya masing-masing. Pada siklus III, masalah-masalah yang berkaitan dengan aktivitas siswa sudah bisa diminimalisasi, artinya aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, berikut hasil belajar siswa dalam tabel 3.

**Tabel 3.** Rekapitulasi hasil belajar siswa

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai rata-rata	74.05	80.47	85.95
2	Nilai terendah	40	60	70
3	Nilai tertinggi	100	100	100
4	Siswa yang belum tuntas	11	7	0
5	Siswa yang tuntas	31	35	42
6	Presentase ketuntasan hasil belajar	<b>73.81%</b>	<b>83.33%</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya baik pada presentase ketuntasan siswa maupun pada rata-rata kelas. Hasil belajar siswa pada siklus I dan II belum memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu sebesar  $\geq 85\%$ . Pada siklus III hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan presentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 100%.

Berdasarkan penelitian ini, model *Example Non-Example* berbantuan media Audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV. Hal ini membuktikan bahwa model *Example Non-Example* berbantuan media Audio Visual merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD. Hal itu disebabkan karena model *Example Non-Example* menuntut keaktifan siswa untuk menganalisis gambar, dan juga diperlukan kerjasama yang baik antar anggota kelompok dalam berdiskusi

menganalisis gambar dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung lebih aktif dalam pembelajaran yang berakibat pada meningkatnya hasil belajar siswa.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan masalah, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Example Non-Example* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas IV SDN Tambakaji 05 Semarang. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

### Daftar Rujukan

- Aqib, Zaenal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Yrama Widya
- Cain, Sandra E dan Jack M Evans. 1990. *Sciencing An Involvement Approach to Elementary Science Methods*. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company
- Gubbad, Abdullah. 2007. *The Effect of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Retention of Mathematics Concepts at the Primary School in Holy Makkah*. Riyadh: Umm Al-Qura University. *J. King Saud Univ., Vol. 22, Edu. Sci. & Islamic Studies (2)*, pp. 13-23, Riyadh (2010/1431H.)
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigma*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Muhammad Siddique, dkk. 2013. *Effect of Co-Operative Learning on The Educational Attainments of Students at Elementary School Level*. Dera Ismail Khan: Gomal University. *Jurnal*. 4, (1): 1-12
- Padmanaba, I. Ketut Gede, I. Made Kirna, and IB Nyoman Sudria. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Kimia Koloid Berbantuan Komputer Untuk Siswa Sma." *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 2.1 (2018): 15-24.
- Poerwanti, Endang. Dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Putri, Ika Kurnia. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Teknik Examples Non Examples pada peserta didik kelas IV SDN 02 Ngasem, Colomadu, Karanganyar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. 4, (1): 1-12
- Riyanto, Elfida Rofi'ah. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Masalah Sosial Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidokarto Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. 1(1):97-105.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanti, Riana. 2014. *Pembelajaran Model Examples Non Examples Berbantuan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Semarang: UNNES. *JPII* 3 (2) (2014) 123-127
- Suwarto. 2010. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn pada siswa kelas III SDN Dadapsari No. 129 Pasar Kliwon Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Didaktika Dwija Indria* Vol 1, No 1 (2011)

- Swandani, Thesa Carera. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (IPA) Kenampakan Matahari pada Siswa Kelas IIB SDN Purwantoro 1 Malang*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Pendidikan Saintifik*, Vol 1, No 1 (2014)
- Tran, Van dat. 2014. *The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention*. Vietnam: An Giang University. *International Journal of Higher Education* Vol. 3, No. 2; 2014
- Wijaya, Hendra. *Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kls V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring*. Pontianak: Universitas TanjungPura. *Jurnal Untan* Vol 2, No 2 (2013)
- Yensy, Nurul Astuty. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur*. Bengkulu: Universitas Bengkulu. *Jurnal Exacta*, Vol. X No. 1 Juni 2012